

Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* untuk Anak Usia Dini dalam Mencintai Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Alami di PAUD Cahya Mentari

Noor Laila Ramadhani¹, Nur Intan Rochmawati², Wiwik Pudjaningsih³

^{1,2,3} Universitas Ngudi Waluyo, Semarang, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Noor Laila Ramadhani

noorlailaramadhani@unw.ac.id

Abstrak:

Anak usia dini merupakan fase kritis dalam pembentukan karakter dan kesadaran terhadap lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menumbuhkan rasa cinta lingkungan, kreativitas, keterampilan motorik halus, dan kemampuan sosial anak melalui pembelajaran *ecoprint*, yakni teknik seni berbasis bahan alam yang edukatif dan ramah lingkungan. Kegiatan dilaksanakan di PAUD Cahya Mentari dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, melibatkan 15 anak usia 5–6 tahun, melalui tahapan analisis kebutuhan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa anak-anak aktif berpartisipasi, mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik halus, serta kesadaran terhadap alam sekitar. Pembelajaran *ecoprint* terbukti efektif sebagai media edukatif yang menyenangkan dan kontekstual, serta memiliki potensi untuk direplikasi di PAUD lain dalam rangka penguatan karakter dan implementasi Kurikulum Merdeka berbasis proyek.

Kata Kunci: *ecoprint, anak usia dini, lingkungan, pembelajaran berbasis alam*

Pendahuluan

Rasa cinta lingkungan adalah perasaan dan sikap yang tumbuh dalam diri individu terhadap alam dan ekosistem di sekitarnya. Rasa cinta kepada lingkungan sekitar berarti peduli terhadap peristiwa dan apa yang terjadi di lingkungan, sehingga ini mencerminkan sikap gotong-royong terhadap sesama manusia dan rasa peduli terhadap sesama makhluk hidup. (Erfana & Kamsina, 2021). Berhubungan dengan nilai moral ketika para pramuka bekerja, mereka tidak hanya belajar tentang hal-hal teknis, tetapi juga nilai-nilai moral seperti empati, kepedulian terhadap lingkungan, dan penghargaan terhadap apa yang mereka lakukan. Hal ini membantu siswa tumbuh menjadi individu sosial yang lebih baik. Oleh karena itu, kegiatan pramuka memainkan peran penting dalam membangun kepedulian lingkungan di kalangan siswa SD (Sembiring et al., 2024). Sikap ini mencakup penghargaan terhadap keindahan alam, kesadaran akan pentingnya keberagaman hayati, serta tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan sumber daya alam. Rasa cinta lingkungan sering kali dimulai sejak usia dini melalui pengalaman langsung dengan alam, yang dapat membentuk pemahaman dan nilai-nilai positif. Anak-anak yang diajarkan untuk menghargai lingkungan cenderung lebih peka terhadap isu-isu lingkungan dan



Diterbitkan oleh :

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan

<https://dmi-journals.org/jai/>

berperilaku lebih ramah lingkungan saat dewasa. Menumbuhkan rasa cinta lingkungan, kita tidak hanya melestarikan alam untuk generasi mendatang, tetapi juga menciptakan individu yang peduli dan aktif dalam upaya menjaga keseimbangan ekosistem.

Pembelajaran anak usia dini adalah tahap pendidikan yang sangat krusial dalam perkembangan anak, di mana pengalaman belajar yang positif dapat membentuk dasar karakter, keterampilan, dan pengetahuan mereka (Kelemen, 2023; Om, 2022). Pendidikan anak usia dini mendukung seluruh aspek perkembangan anak seperti pengembangan karakteristik linguistik, kognitif, sosial, kreatif, fisik, moral, dan spiritual, yang sangat penting bagi pertumbuhan anak secara keseluruhan dan kemampuan untuk menanggapi tantangan (Kelemen, 2023; Massey, 2015). Pada periode ini, anak-anak memiliki kemampuan belajar yang tinggi dan responsif terhadap rangsangan dari lingkungan mereka. Metode pembelajaran yang melibatkan eksplorasi, interaksi, dan pengalaman langsung sangat dianjurkan, karena dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan motorik, dan kecerdasan emosional anak. Pengalaman belajar di usia dini memiliki dampak langsung dan berkelanjutan pada perkembangan kognitif dan sosial, yang mengarah pada kinerja pendidikan, penyesuaian sosial, dan hasil kerja yang lebih baik (Sylva & Colman, 2018). Aktivitas yang berbasis alam, seperti *outdoor learning* dan seni berbasis alam, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memahami keberagaman lingkungan sambil menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap alam. Melalui pendekatan yang tepat, pembelajaran anak usia dini dapat memfasilitasi perkembangan holistik dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berdaya dan peduli terhadap dunia di sekitar mereka.

Ecoprint adalah teknik seni cetak yang memanfaatkan bahan alami, seperti daun, bunga, dan kulit kayu, untuk menciptakan pola dan gambar yang unik pada kain atau kertas (Pratiwi & Sulistyati, 2022; Priya et al., 2021). Proses pembuatan *ecoprint* tidak hanya melibatkan kreativitas, tetapi juga kesadaran akan keberlanjutan, karena semua bahan yang digunakan bersifat *biodegradable* dan ramah lingkungan. Teknik seperti penumbukkan bunga, pengukusan, dan kontak langsung digunakan untuk memindahkan pewarna alami ke kain. Penggunaan mordant seperti besi (II) sulfat dan tawas dapat meningkatkan ketahanan warna dan memperluas spektrum warna (Mohamed et al., 2024; Zainuddin et al., 2024). Teknik ini memungkinkan seniman untuk menghasilkan karya seni yang tidak hanya indah, tetapi juga mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dan alam. Selain sebagai bentuk ekspresi kreatif, *ecoprint* juga dapat berfungsi sebagai alat edukasi, terutama bagi anak-anak, untuk memahami pentingnya pelestarian lingkungan dan keberagaman hayati, menghubungkan seni dan alam, *ecoprint* menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan rasa cinta lingkungan di kalangan generasi muda.

Anak usia dini adalah fase penting dalam perkembangan individu yang berlangsung dari lahir hingga enam tahun. Pada tahap ini, anak-anak mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang pesat. Pembelajaran yang dilakukan selama periode ini haruslah menyenangkan dan interaktif, karena anak-anak belajar paling efektif melalui pengalaman langsung dan eksplorasi. Aktivitas yang melibatkan seni, permainan, dan interaksi dengan lingkungan sekitar sangat dianjurkan untuk merangsang kreativitas dan imajinasi mereka. Bermain merupakan komponen dasar pendidikan anak usia dini, yang dapat meningkatkan imajinasi, kreativitas, dan keterampilan sosial. Bermain memungkinkan anak-anak mempelajari keterampilan dasar dan sosial dengan cara yang menyenangkan (Aljarrah, 2017; Novaković, 2015). Pemberian pengalaman pendidikan yang holistik, kita dapat menyiapkan anak-anak untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga peka terhadap lingkungan dan sosial di sekitarnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam membentuk dasar karakter dan keterampilan anak-anak, baik dari segi kognitif, motorik, maupun sosial-emosional. Peran penting dalam memberikan stimulan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang sangat tinggi dan dapat merespons rangsangan dari lingkungan dengan sangat baik. Peran pendidik terus berkembang, dengan fokus pada pengajaran yang disengaja dan menyeimbangkan pembelajaran yang dipimpin anak dan diarahkan oleh guru. Namun, ada tantangan dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis permainan dengan tuntutan kurikulum (Colliver, 2022; Grieshaber et al., 2021). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang berbasis pada eksplorasi alam, seperti *ecoprint*, sangat efektif untuk merangsang kreativitas dan kesadaran lingkungan.

Konsep pembelajaran berbasis alam atau *outdoor education* merupakan pendekatan yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber utama untuk kegiatan pembelajaran. Pengalaman langsung dengan alam dapat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap lingkungan dan kesadaran tentang keberlanjutan. Pembelajaran berbasis alam atau *outdoor education* adalah pendekatan yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber utama untuk kegiatan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman langsung dengan alam dapat memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan siswa, termasuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan hubungan interpersonal (Cheng & Lee, 2015; Svobodová et al., 2020). Pembelajaran di alam terbuka dapat memberikan manfaat kesehatan dan kesejahteraan yang signifikan, termasuk peningkatan aktivitas fisik, pengurangan waktu sedentari, dan peningkatan kesejahteraan psikologis. Kegiatan di alam juga dapat meningkatkan mood, restorasi, dan kepuasan hidup peserta (Puhakka, 2024). Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan *outdoor* dan eksplorasi alam memiliki kecenderungan lebih besar untuk menghargai dan menjaga alam. Guru melihat manfaat pembelajaran berbasis alam dalam aspek kognitif dan afektif, di mana siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu selama kegiatan di luar ruangan. Selain itu, pembelajaran berbasis alam juga efektif dalam meningkatkan perilaku pro-lingkungan, pengetahuan, dan sikap positif terhadap lingkungan (Cheng & Lee, 2015). Pengalaman langsung dengan alam dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan perilaku pro-lingkungan. Hal ini penting untuk membangun kapasitas adaptif sistem sosial-ekologis dan mempromosikan keberlanjutan. Pembelajaran berbasis alam juga membantu siswa mengatasi tantangan keberlanjutan saat ini (Jucker & von Au, 2022; King et al., 2024).

Menggabungkan pembelajaran berbasis permainan, aktivitas seni, interaksi lingkungan, dan teknologi interaktif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kaya, menarik, dan menyenangkan bagi anak-anak. Strategi ini tidak hanya merangsang kreativitas dan imajinasi tetapi juga mendukung perkembangan holistik, menjadikan pembelajaran sebagai pengalaman yang menyenangkan dan efektif.

Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan, seperti yang diterapkan dalam pembuatan *ecoprint*, dapat meningkatkan kecintaan anak terhadap alam. Pembelajaran yang melibatkan alam secara langsung dapat memfasilitasi pengembangan sikap positif terhadap lingkungan. Anak-anak yang aktif berinteraksi dengan alam cenderung memiliki kesadaran ekologis yang lebih tinggi dan menunjukkan perilaku yang lebih ramah lingkungan saat mereka tumbuh dewasa. Mengajarkan anak-anak PAUD tentang cara memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan melalui kegiatan seperti *ecoprint*, mereka tidak hanya belajar mengenai seni, tetapi juga memahami prinsip-prinsip keberlanjutan dan perlunya menjaga keseimbangan alam. Pembelajaran di alam terbuka dapat memberikan manfaat kesehatan dan kesejahteraan yang signifikan, termasuk peningkatan aktivitas fisik, pengurangan waktu sedentari, dan peningkatan

kesejahteraan psikologis. Kegiatan di alam juga dapat meningkatkan mood, restorasi, dan kepuasan hidup peserta (Puhakka, 2024)

Artikel ini mencerminkan upaya inovatif dalam pendidikan anak usia dini dengan memanfaatkan teknik *ecoprint* sebagai sarana untuk menanamkan rasa cinta lingkungan. Terkait tantangan global perubahan iklim dan kerusakan lingkungan, pendekatan berbasis seni ini menawarkan solusi yang menarik dan relevan. State of the art dari kegiatan ini terletak pada integrasi seni dengan pendidikan lingkungan, yang tidak hanya memperkenalkan anak-anak pada konsep keberlanjutan, tetapi juga memberikan mereka keterampilan praktis dalam menciptakan karya seni. Pelibatan anak-anak dalam proses kreatif yang berkelanjutan, kita dapat membentuk generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap alam, sekaligus merangsang keterampilan motorik halus dan kreativitas mereka. Pengalaman langsung dengan alam dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan perilaku pro-lingkungan. Hal ini penting untuk membangun kapasitas adaptif sistem sosial-ekologis dan mempromosikan keberlanjutan. Pembelajaran berbasis alam juga membantu siswa mengatasi tantangan keberlanjutan saat ini (Mallette et al., 2024)

Implementasi kegiatan pembelajaran melalui *ecoprint* ini menunjukkan potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum PAUD berbasis karakter dan lingkungan. Melalui pendekatan tematik, *ecoprint* dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran lintas bidang yang menumbuhkan rasa cinta lingkungan, mengenalkan konsep warna dan bentuk, serta membangun keterampilan sosial melalui kerja kelompok. Selain itu, kegiatan ini relevan dengan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek (Project Based Learning), sehingga dapat dijadikan contoh praktik baik dalam pendidikan karakter berbasis alam yang menyenangkan, sederhana, dan bermakna.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini terdiri dari empat tahapan utama: analisis kebutuhan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Tahapan-tahapan ini dirancang secara sistematis untuk memastikan program pengabdian dapat memberikan solusi yang tepat sasaran, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi anak usia dini di PAUD Cahaya Mentari. Setiap tahapan melibatkan partisipasi aktif dari mitra, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan keberhasilan program.

Tahap pertama adalah analisis kebutuhan, yang dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, seperti pengelolaan limbah kain perca yang belum optimal dan kurangnya keterampilan dalam menghasilkan produk berbasis lingkungan. Proses ini melibatkan wawancara, observasi langsung, dan diskusi dengan pemilik serta anak-anak di PAUD Cahaya Mentari. Hasil dari analisis ini menjadi dasar untuk merancang materi pelatihan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mitra. Tahap kedua, pelatihan pembuatan *ecoprint* menggunakan bahan alam sekitar, mencakup sub-tahapan edukasi, praktik, dan inovasi, yang bertujuan memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada peserta. Tahap terakhir mencakup pendampingan dan evaluasi. Setelah pelatihan, tim pengabdian memberikan pendampingan kepada mitra dalam menerapkan keterampilan yang telah diajarkan. Diskusi dilakukan untuk menggali pengalaman anak-anak selama kegiatan dan pemahaman mereka tentang alam. Evaluasi dilakukan dengan mengamati partisipasi anak-anak dan kualitas karya *ecoprint* yang dihasilkan. Selain itu, refleksi bersama anak-anak dilakukan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami konsep mencintai alam melalui kegiatan ini, sehingga memastikan dampak positif dari program pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil menunjukkan bahwa anak-anak aktif berpartisipasi, mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik halus, serta kesadaran terhadap alam sekitar. Pembelajaran *ecoprint* terbukti efektif sebagai media edukatif yang menyenangkan dan kontekstual, serta memiliki potensi untuk direplikasi di PAUD lain dalam rangka penguatan karakter dan implementasi Kurikulum Merdeka berbasis proyek. Pelaksanaannya terdiri atas empat tahapan utama, yaitu identifikasi kebutuhan, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi. Pada tahap awal, tim melakukan pemetaan terhadap kondisi awal peserta, mencakup aspek kreativitas, kemampuan motorik halus, dan pemahaman anak terhadap lingkungan sekitar. Selanjutnya, anak diperkenalkan dengan kegiatan *ecoprint* melalui sesi pelatihan sederhana yang memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan pewarna ramah lingkungan. Proses pembelajaran dilakukan dengan metode bermain sambil berkreasi sehingga anak merasa nyaman dan tertarik untuk bereksperimen membuat pola pada kain dengan bimbingan guru dan pendamping. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak memperlihatkan semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka aktif memilih bentuk daun, mengombinasikan warna, dan mencoba berbagai pola cetak sesuai imajinasinya. Aktivitas ini memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan daya cipta dan kemampuan berpikir kreatif, karena mereka diberi kebebasan untuk mengekspresikan ide-ide melalui karya visual. Guru mengamati adanya peningkatan keberanian anak dalam berpendapat serta kemampuan untuk menghasilkan karya yang beragam dan orisinal. Kegiatan ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi sesuai minat anak.

Selain merangsang kreativitas, aktivitas *ecoprint* juga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan motorik halus. Proses menata daun, menekan permukaan kain, dan memukulnya dengan palu kecil menjadi latihan alami bagi koordinasi mata-tangan dan kontrol otot jari. Anak belajar untuk lebih hati-hati, fokus, dan sabar dalam menyelesaikan setiap langkah. Hasil observasi, terlihat adanya peningkatan ketelitian dan koordinasi gerak anak setelah beberapa kali latihan. Hasil ini mendukung pandangan bahwa kegiatan berbasis seni dan alam mampu mengoptimalkan perkembangan psikomotorik anak usia dini melalui aktivitas konkret dan menyenangkan. Dari aspek kesadaran lingkungan, kegiatan ini memberi pengalaman langsung tentang pentingnya menghargai dan menjaga alam. Anak-anak memahami bahwa unsur alam seperti daun dan bunga tidak hanya indah untuk dilihat, tetapi juga memiliki nilai guna jika diolah dengan cara yang tepat. Setelah kegiatan selesai, beberapa anak menunjukkan perilaku baru seperti mengumpulkan daun gugur untuk dikreasikan kembali, bukan membuangnya begitu saja. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap positif terhadap lingkungan dan tumbuhnya rasa cinta alam yang terbentuk melalui pengalaman nyata.

Kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan kemampuan sosial dan kerja sama di antara anak-anak. Saat bekerja berkelompok, mereka belajar berbagi alat, saling membantu, serta menunggu giliran. Situasi tersebut menumbuhkan rasa empati, toleransi, dan komunikasi antar teman. Dengan demikian, kegiatan *ecoprint* tidak hanya mengembangkan keterampilan seni, tetapi juga memperkuat aspek sosial-emosional yang sangat penting pada tahap perkembangan anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan bahwa pembelajaran anak berkembang optimal melalui interaksi sosial yang bermakna.

Hasil evaluasi terhadap kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan *ecoprint* memberikan pengalaman belajar yang menarik dan inovatif bagi anak maupun guru. Guru menilai bahwa kegiatan ini mudah diadaptasi karena bahan yang digunakan sederhana, biaya pelaksanaannya rendah, dan hasil karya anak dapat dimanfaatkan untuk kegiatan

pameran atau sebagai media pembelajaran di kelas. Dengan karakteristik tersebut, metode ini memiliki potensi untuk diterapkan secara luas di lembaga PAUD lain sebagai model pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan *ecoprint* terbukti efektif dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, mencakup kreativitas, keterampilan motorik halus, kemampuan sosial, serta kepedulian terhadap lingkungan. Melalui proses belajar yang berorientasi pada pengalaman langsung, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti kemandirian, kepedulian, dan kecintaan terhadap alam sejak usia dini.

Mengajarkan anak tentang *ecoprint* sebagai teknik seni yang memanfaatkan bahan alami, seperti daun, bunga, dan tumbuhan lainnya, untuk membuat karya seni pada kain atau bahan lainnya. Selain itu pembuatan *ecoprint* ini dapat meningkatkan kesadaran lingkungan melalui keterlibatan langsung anak-anak dalam memanfaatkan alam untuk kegiatan yang kreatif. Keterampilan motorik halus dapat terdorong melalui kegiatan menggambar atau mencetak gambar alami menggunakan bahan-bahan alam. Sehingga dapat mengajarkan pentingnya menjaga dan melestarikan alam dengan cara yang menyenangkan dan kreatif. Kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik dan lancar. Semua anak-anak aktif berpartisipasi dalam setiap tahap kegiatan. Berikut adalah hasil yang dicapai: 1) Kesadaran Lingkungan, anak-anak menjadi lebih sadar akan keberagaman tumbuhan di sekitar mereka dan bagaimana tumbuhan tersebut bisa digunakan untuk membuat seni. 2) Kreativitas Anak, hasil karya *ecoprint* yang dihasilkan oleh anak-anak sangat beragam dan menunjukkan kreativitas mereka dalam memilih dan menyusun bahan alami, 3) Keterampilan Motorik Halus, proses menyusun dan menekan bahan alam melatih keterampilan motorik halus anak-anak, yang terbukti melalui kelincahan tangan mereka dalam melakukan setiap langkah, 4) Antusiasme Anak, anak-anak sangat antusias dengan kegiatan ini, banyak di antara mereka yang menunjukkan minat tinggi terhadap pembuatan *ecoprint* dan ingin melanjutkan kegiatan tersebut di rumah.

Tahap selanjutnya adalah pendampingan dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan *ecoprint* dari bahan alam. Tim pengabdian secara aktif memandu peserta dalam memahami materi pelatihan yang mencakup teori dan praktik. Pada sesi ini, peserta diajarkan teknik dasar seperti pemilihan bahan daun hingga praktek.



Gambar 1.1 Pengenalan alat dan Bahan

Pendampingan anak: Anak-anak diajak keluar untuk mengumpulkan bahan alam, seperti daun dan bunga, dari sekitar PAUD. Pendamping memberi arahan kepada anak-anak untuk memilih bahan yang aman dan sesuai untuk dicetak. Di sini, pendamping memastikan bahwa setiap anak dapat memilih bahan alami dengan bebas dan kreatif.

Tahapan berikutnya yaitu pendampingan dalam demonstrasi: Pendamping menunjukkan secara langsung bagaimana cara menyusun daun dan bunga di atas kain atau kertas, serta bagaimana cara menekan dan mengikat media menggunakan batu atau

alat penekan lainnya. Setiap langkah dijelaskan dengan cara yang menyenangkan dan mudah diikuti oleh anak-anak.



Gambar 1.2 Demontrasi praktek

Praktek pembuatan *ecoprint* oleh anak-anak: pendampingan pada tahap ini anak-anak memulai praktek membuat *ecoprint* mereka sendiri. Pendamping mendampingi setiap anak dengan memberikan bantuan yang diperlukan dalam menyusun bahan alami dan menekan media. Pendamping juga mengingatkan anak-anak untuk bersabar dalam menunggu hasil cetakan yang indah.



Gambar 2.3 Hasil akhir *ecoprint*

Pada tahap Evaluasi Proses dan Hasil Kegiatan Pendampingan Anak kegiatan selesai, pendamping akan melakukan evaluasi terhadap keterampilan dan pemahaman anak-anak mengenai *ecoprint* dan nilai-nilai yang dapat diambil dari kegiatan tersebut.



Gambar 2.4 Hasil evaluasi *ecoprint*

Simpulan

Kegiatan Pembelajaran *ecoprint* di PAUD Cahya Mentari berhasil mencapai tujuannya dalam mengenalkan anak-anak pada seni berbasis alam dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman yang menyenangkan, tetapi juga bermanfaat sebagai sarana pembelajaran yang kreatif dan edukatif. Kami berharap kegiatan seperti ini dapat terus dikembangkan agar lebih banyak anak yang dapat merasakan manfaatnya. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada PAUD Cahya Mentari atas kerja sama dan dukungan yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan ini. Kehadiran dan kontribusi institusi tersebut sangat berarti dalam keberhasilan program pengabdian ini. Semoga kerja sama yang terjalin dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Referensi

- Aljarrah, A. (2017). Play as a manifestation of children's imagination and creativity. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 5(1), 23–36. <https://doi.org/10.17478/JEGYS.2017.52>
- Andini, R. A., Pertiwinigrum, A., & Abidin, M. Z. (2024). Physical properties of eco-print sheep leather. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1413(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1413/1/012058>
- Badea, M., & Suditu, M. (2024). Modern early childhood teacher education: Theories and practice. In *Modern Early Childhood Teacher Education: Theories and Practice*. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/9798369309568>
- Beery, T., & Magntorn, O. (2021). Pre-service early childhood educator experience in a unesco biosphere reserve. *Sustainability (Switzerland)*, 13(8). <https://doi.org/10.3390/su13084231>
- Cheng, I. N.-Y., & Lee, J. C.-K. (2015). Environmental and outdoor learning in hong kong. In *Experiencing the Outdoors - Enhancing Strategies for Wellbeing* (pp. 135–146). Sense Publishers. https://doi.org/10.1007/978-94-6209-944-9_12
- Colliver, Y. (2022). Intentional or incidental? Learning through play according to Australian educators' perspectives. *Early Years*, 42(2), 182–199. <https://doi.org/10.1080/09575146.2019.1661976>
- Erfana, I. R., & Kamsina, K. (2021). Menumbuhkan Pola Hidup Sehat Dan Cinta Lingkungan. *Dimasejati*, 3(1), 91–102.
- Finn, K. E., Yan, Z., & McInnis, K. J. (2018). Promoting Physical Activity and Science Learning in an Outdoor Education Program. *Journal of Physical Education, Recreation and Dance*, 89(1), 35–39. <https://doi.org/10.1080/07303084.2017.1390506>
- Grieshaber, S., Krieg, S., McArdle, F., & Sumsion, J. (2021). Intentional teaching in early childhood education: A scoping review. *Review of Education*, 9(3). <https://doi.org/10.1002/rev3.3309>
- Honig, A. S. (2019). Outdoors in nature: special spaces for young children's learning. *Early Child Development and Care*, 189(4), 659–669. <https://doi.org/10.1080/03004430.2017.1337609>
- Jucker, R., & von Au, J. (2022). High-quality outdoor learning: Evidence-based education outside the classroom for children, teachers and society. In *High-Quality Outdoor*

- Learning: Evidence-based Education Outside the Classroom for Children, Teachers and Society.* Springer International Publishing.
<https://doi.org/10.1007/9783031041082>
- Kelemen, G. (2023). A reflective view to quality in early education today. In *Students' well-being and teaching-learning efficiency during and post-pandemic period* (pp. 177–188). Peter Lang Publishing Group.
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85169645664&partnerID=40&md5=bbe5ce5d0d42e0807d803b729a744161>
- King, H., Beazley, H., Barclay, L., & Miller, A. (2024). Re-imagining child-nature relationships in ecotourism: children's conservation awareness through nature play and nature-based learning. *Children's Geographies*, 22(4), 497–512.
<https://doi.org/10.1080/14733285.2024.2308008>
- Knauf, H. (2019). Physical Environments of Early Childhood Education Centres: Facilitating and Inhibiting Factors Supporting Children's Participation. *International Journal of Early Childhood*, 51(3), 355–372. <https://doi.org/10.1007/s13158-019-00254-3>
- Lamrani, R., & Abdelwahed, E. H. (2020). Game-based learning and gamification to improve skills in early years education. *Computer Science and Information Systems*, 17(1), 339–356. <https://doi.org/10.2298/CSIS190511043L>
- Mallette, A., Heaney, S., McGlynn, B., Stuart, S., Witkowski, S., & Plummer, R. (2024). Outdoor education, environmental perceptions, and sustainability: Exploring relationships and opportunities. *Journal of Outdoor and Environmental Education*. <https://doi.org/10.1007/s42322-024-00162-8>
- Manditereza, B. (2024). Integrating game-based learning and mobile learning in early childhood education. In *New Approaches in Mobile Learning for Early Childhood Education* (pp. 240–260). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-2377-9.ch009>
- Massey, A. W. (2015). Investments in early childhood development and education: Economic impact and federal assistance. In *Investments in Early Childhood Development and Education: Economic Impact and Federal Assistance*. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84958679265&partnerID=40&md5=c7d74a107d5d1b6d6c4900de14828c1d>
- McArdle, F., Grieshaber, S., & Sumsion, J. (2019). Play meets early childhood teacher education. *Australian Educational Researcher*, 46(1), 155–175.
<https://doi.org/10.1007/s13384-018-0293-8>
- Mohamed, A. A. F., Nassar, A., Galal, F. H., & Moustafa, S. M. N. (2024). Development of Antimicrobial and Insecticidal Silk Fabrics via Eco-printing with Natural Dyes from Agricultural Wastes. *Fibers and Polymers*, 25(8), 2953–2965.
<https://doi.org/10.1007/s12221-024-00625-1>
- Novaković, S. (2015). Preschool teacher's role in the art activities of early and preschool age children. *Croatian Journal of Education*, 17(1), 153–163.
<https://doi.org/10.15516/cje.v17i0.1497>
- Nurjanah, N. E., & Hardiyanti, W. D. (2020). Playing through painting activities to stimulate early-childhood creativity. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3452144.3452232>
- Nuryawan, A., Risnasari, I., & Sadalia, I. (2021). Prototypes of innovative and creative products from laboratory of forest products technology. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 782(3). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/782/3/032027>
- Om, S. (2022). Early Childhood Education in Cambodia: Current Challenges and

- Development Trends. In *Education in the Asia-Pacific Region* (Vol. 64, pp. 13–27). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-16-8213-1_2
- Oncu, E. C., & Unluer, E. (2010). Preschool children's using of play materials creatively. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 4457–4461. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.711>
- Pratiwi, K. Y., & Sulistyati, A. N. (2022). *Ecoprinting with weed plant: Utilization of cacabea (ludwigia octovalvis) and ketul (biden pilosa) as ecoprint natural dyes*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1114(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1114/1/012030>
- Priya, R., Das, S., Nevetha, R. P., & Manoj Kumar, C. (2021). Eco-friendly printing on cotton scarf using flower pounding technique. *Man-Made Textiles in India*, 49(9), 303–307. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85117798143&partnerID=40&md5=ce1e15a1ffe588cf0ae90c2e34ee40eb>
- Puhakka, R. (2024). Effects of outdoor adventures on emerging adults' well-being and connection with nature. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, 24(4), 719–734. <https://doi.org/10.1080/14729679.2023.2220836>
- Sembiring, H. M., Purba, S. A., Sembiring, M. G., Manalu, E. A., & Siregar, S. E. (2024). *Dampak Kegiatan Pramuka Terhadap Rasa Cinta Lingkungan di Sekolah Dasar*. 1(5), 136–139.
- Svobodová, H., Mísařová, D., Durna, R., & Hofmann, E. (2020). Geography Outdoor Education from the Perspective of Czech Teachers, Pupils and Parents. *Journal of Geography*, 119(1), 32–41. <https://doi.org/10.1080/00221341.2019.1694055>
- Sylva, K., & Colman, P. (2018). Preschool intervention to prevent behaviour problems and school failure. In *Parenting, Schooling and Children's Behaviour* (pp. 75–88). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9780429450747-5>
- Tigistu, K. (2013). Professionalism in Early Childhood Education and Care in Ethiopia: What Are We Talking About? *Childhood Education*, 89(3), 152–158. <https://doi.org/10.1080/00094056.2013.792641>
- Yin, L. C., Zakaria, A. B., Baharun, H., Hutagalung, F., & Sulaiman, A. M. (2015). Messy play: Creativity and imagination among preschool children. In G. F.L. (Ed.), *Interdisciplinary Behavior and Social Sciences - Proceedings of the 3rd International Congress on Interdisciplinary Behavior and Social Sciences, ICIBSoS 2014* (pp. 299–305). CRC Press/Balkema. <https://doi.org/10.1201/b18146-54>
- Zainuddin, N., Rosli, N. N. F., Tulos, N., Zakaria, M. H., & Aris, A. (2024). The study of marigold, cosmos, and butterfly pea color properties on eco printing using cotton, linen, and silk fabrics. *Journal of Physics: Conference Series*, 2928(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2928/1/012010>